

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* OLEH GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMANEGERI 1 SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

Santo<sup>1</sup>, Rohani<sup>2</sup>, Moad<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera No.88 Pontianak,Telp (0561) 748219/ 6589855

Email: [santo1234@gmail.com](mailto:santo1234@gmail.com), [Rohani.ikipgriptk@gmail.com](mailto:Rohani.ikipgriptk@gmail.com), [moad86@gmail.com](mailto:moad86@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* oleh guru Pendidikan kewarganegaraan Terhadap Hasil Belajar siswa dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya. Metode Penelitian adalah *True Experimental Design*. Teknik pengumpulan data adalah teknik pengukuran dan teknik Observasi langsung.alat pengumpul data adalah tes dalam bentuk essay) dan Panduan observasi. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,07 setelah diterapkan Metode pembelajaran (*Practice Rehearsal Pairs*). Hal itu dapat dilihat atau diperoleh dari selisih skor rata-rata post test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sementara itu, berdasarkan perhitungan  $t$  – tes,  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,57 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,978. Berdasarkan kriteria pengujian yang baku,  $H_0$  diterima (  $H_a$  ditolak ) apabila:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak (  $H_a$  diterima ) apabila:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung} = 7,57 > t_{tabel} = 1,978$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, berdasarkan hasil uji  $t$  – test di atas, dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang diajarkan dengan Metode pembelajaran (*Practice Rehearsal Pairs*, pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya.

**Kata Kunci:** *Practice Rehearsal Pairs*, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Hasil Belajar

### Abstract

The aim of the research was to determine the influence of the *Practice Rehearsal Pairs* learning method by citizenship education teachers on student learning outcomes in class VII State Junior High School 1 Sungai Ambawang, Kubu Raya Regency. The research method is *True Experimental Design*. Data collection techniques are measurement techniques and direct observation techniques. Data collection tools are tests in the form of essays) and observation guides. The average student learning outcomes increased by 15.07 after implementing the *Practice Rehearsal Pairs* learning method). This can be seen or obtained from the difference in the average post test scores of the control class and the experimental class. Meanwhile, based on the  $t$ -test,  $t_{count}$  and  $t_{table}$  calculations above,  $t_{count}$  is 7.57 and  $t_{table}$  is 1.978. Based on standard testing criteria,  $H_0$  is accepted ( $H_a$  is rejected) if:  $t_{count} \leq t_{table}$  and  $H_0$  is rejected ( $H_a$  is accepted) if:  $t_{count} > t_{table}$ . Because  $t_{count} = 7.57 > t_{table} = 1.978$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So, based on the results of the  $t$  - test above, it can be concluded that there is a significant difference in average student learning outcomes between the control class taught with conventional learning and the experimental class taught with the *Practice Rehearsal Pairs* learning method, in Class VII Citizenship Education Learning Sungai Ambawang State Junior High School 1, Kubu Raya Regency.

**Keywords:** *Practice Rehearsal Pairs*, Citizenship Education Teacher, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi di Sekolah adalah belum optimal nya hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka di perlukan usaha untuk memaksimalkan semua kompetensi yang dimiliki guru maupun peserta didik. Selain itu tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Hasil belajar di pengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Menurut Thursan Hakim (2000: 11) . ”Secara garis besar faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut dapat di bagi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.” Faktor internal adalah Faktor biologis (jasmaniah) dan psikologis yang meliputi kondisi fisik, kemauan, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar misalnya lingkungan dan faktor lainnya ( misal guru, model pembelajaran, kurikulum).

Sedangkan menurut Bloom (dalam Sri Esti wuryani Djiwandono, 2006:217) mengemukakan ”Tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu

kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang di lakukan dalam proses belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kualitas pembelajaran berkaitan dengan cara guru mengajar tentu saja menyangkut model pembelajaran yang di gunakan.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi. Agar pembelajaran menjadi bermakna yang perlu di perhatikan guru salah satunya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran harus di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan bentuk pengajaran baik individu maupun kelompok. Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu. Tujuan pembelajaran mempersiapkan peserta didik untuk mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya mengali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam menyelesaikan

permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan khususnya dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Guru dituntut berkomitmen dan berkompotensi untuk memiliki pemahaman yang mendalam atas materi yang akan di sampaikan dan mampu menyampaikan materi dengan dengan penuh kreativitas serta mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar dan pada akhirnya hasil belajar menjadi meningkat. Salah satunya model pembelajaran yang di kembangkan di duga dapat meningkatkan.salah satunya model pembelajaran yang di kembangkan di duga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat ini.

Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* artinya dalam suatu pembelajaran, peserta didik bukan hanya di tuntut untuk mengerti suatu teori saja, namun lebih dari itu aktif dalam praktek. ketrampilan sebagai persiapan dalam kehidupan nyata. konsep ini (Dave meier). Pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Metode pembelajaran ini di kembangkan untuk memguraikan tentang

aktivitas berfikir dan menumbuhkan ketrampilan menjelaskan dan perilaku sosial yang positif meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran nya sendiri dan juga pembelajaran orang lain yang di kembangkan melalui diskusi dan kelompok yang di orientasikan pada tujuan belajar dengan cara penyampaian informasi dari guru ke siswa. Dengan demikian Siswa tidak hanya mempelajari materi yang di berikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota yang lain. Sehingga siswa akan saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan supaya dapat meningkatkan hasil belajar nya.

Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* memungkinkan siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dalam metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* meskipun guru tetap mengendalikan aturan, guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan pembelajaran, tetapi siswa yang menjadi pusat kegiatan kelas.

Namun kenyataan di lapangan, berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan kegiatan PPL, serta hasil pra observasi awal pada tanggal 28 november 2013, menunjukkan bahwa di sekolah menengah pertama Negeri 1 Sungai ambawang kabupaten kubu raya, menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Terbukti pada rata-rata hasil belajar yang di peroleh siswa masih sangat rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah kualitas pembelajaran yang di bawakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu menyangkut metode pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran yang akan di terapkan salah satu nya adalah metode pembelajaran Practice Rehearsal Pairs.

Dipilih nya Metode pembelajaran Practice Rehearsal Pairs oleh peneliti dimaksudkan untuk memperbaiki hasil belajar siswa di kelas VII sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan tempat penelitian nya adalah sekolah Menengah Pertama Negeri 1 sungai Ambawang. Alasan dipilihnya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian di karenakan terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu rendah nya hasil belajar siswa. Dengan metode Pembelajaran

Practice Rehearsal Pairs diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, disini peneliti akan mengangkat judul penelitian tentang, “Pengaruh Metode Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Hasil Belajar Siswa Dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?” Guna mengetahui Metode Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dengan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. hubungan sebab akibat yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh metode Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs oleh Guru Pendidikan kewarganegaraan Terhadap Hasil Belajar siswa Dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya. Dalam penelitian ini, bentuk atau desain Penelitian

True eksperimental Design yang digunakan adalah bentuk *Posttest-Only Control Design*. Bentuk penelitian eksperimen ini hanya menggunakan post test atau tes akhir dalam rancangan penelitiannya ketika mengumpulkan data pokok. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *Cluster Sampling (Area Sampling)*, kemudian kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah ( $O_1 - O_2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Sub Masalah 1 dan 2.

Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2, yakni, dengan menggunakan *statistik deskriptif*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya, setelah dilakukan analisis deskriptif menunjukkan bahwa berdasarkan skor diperoleh jumlah

keseluruhan 2121 dengan rata-rata skor 70,7 skor tertinggi adalah 85, skor terendah adalah 60, dan standar deviasinya adalah, sedangkan berdasarkan nilai diperoleh jumlah nilai keseluruhan adalah 2121,00 dengan rata-rata nilai 70,70, nilai tertinggi adalah 85,00, nilai terendah adalah 60,00, dan standar deviasinya 7,85.

Berdasarkan analisis data deskriptif yang telah diolah diatas, didapat nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 70,70. Berdasarkan kriteria nilai rata-rata sebagaimana yang dijelaskan pada teknik analisis data di bab metodologi penelitian pada halaman , maka nilai 70,70 tersebut tergolong kategori *baik*.

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya, setelah dilakukan analisis deskriptif menunjukkan bahwa berdasarkan skor diperoleh jumlah keseluruhan 2510, dengan rata-rata skor 83,67, skor tertinggi adalah 95, skor terendah adalah 70, dan standar deviasinya adalah, sedangkan berdasarkan nilai diperoleh jumlah nilai keseluruhan adalah 2510,00 dengan rata-rata nilai 83,67, nilai tertinggi

adalah 95,00, nilai terendah adalah 70,00 dan standar deviasinya 7,62.

Berdasarkan analisis data deskriptif yang telah diolah diatas, didapat nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 83,67. Berdasarkan kriteria nilai rata-rata sebagaimana yang dijelaskan pada teknik analisis data di bab metodologi penelitian pada halaman 54, maka nilai 83,67 tersebut tergolong kategori *baik sekali*.

## 2. Hasil Analisis Sub Masalah 3.

Untuk menjawab sub masalah 3, yakni mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* , pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya, digunakan uji statistik parametrik.

Berdasarkan hasil pengolahan atau analisis data setiap kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya, dengan indikatornya adalah:

- a. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,07 setelah diberikan atau diterapkan Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* . Hal itu dapat dilihat atau diperoleh dari selisih skor rata-rata post test kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Dari hasil perhitungan t – tes,  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,57 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,978. Berdasarkan kriteria pengujian yang baku,  $H_0$  diterima (  $H_a$  ditolak ) apabila:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$

ditolak (  $H_0$  diterima ) apabila:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung} = 7,57 > t_{tabel} = 1978$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Jadi, berdasarkan hasil uji t – test di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang diajarkan dengan Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* , pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Raya.

### 3. Analisis Observasi aktivitas siswa

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar/ kegiatan penelitian berlangsung di kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* , diperoleh

sebuah hasil yang positif atau mengembirakan dengan skor perolehan yaitu 88,89%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa sangat menyukai Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. untuk mengantarnya memahami isi materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan analisis data deskriptif yang telah diolah diatas, didapat nilai persentase untuk aktivitas siswa dan aktivitas siswa selama diberikan pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah 88,89%. Berdasarkan kriteria nilai Persentase sebagaimana yang dijelaskan pada teknik analisis data di bab metodologi penelitian pada halaman , maka nilai 88,89% tersebut tergolong/ kategori **baik**.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Metode

Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya Selanjutnya berdasarkan kesimpulan umum tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan yang didasarkan jawaban terhadap beberapa sub masalah yang sudah dijawab melalui analisis data. Kesimpulan tersebut diantaranya:

1. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya, setelah dilakukan analisis deskriptif menunjukkan bahwa berdasarkan skor diperoleh jumlah keseluruhan 2121 dengan rata-rata skor 70,7 skor tertinggi adalah 85, skor terendah adalah 60, dan standar deviasinya adalah, sedangkan berdasarkan nilai diperoleh jumlah nilai keseluruhan adalah 2121,00 dengan rata-rata nilai 70,70, nilai tertinggi adalah 85,00, nilai terendah adalah 60,00, dan standar deviasinya

7,85.adalah 90,00, nilai terendah adalah 20,00, dan standar deviasinya 18,675.

Berdasarkan analisis data deskriptif yang telah diolah diatas, didapat nilai rata-rata untuk kelas control adalah 70,70. Berdasarkan kriteria nilai rata-rata yang telah ditetapkan, maka nilai 70,70 tersebut tergolong kategori **baik**.

2. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya, setelah dilakukan analisis deskriptif menunjukkan bahwa berdasarkan skor diperoleh jumlah keseluruhan 2510, dengan rata-rata skor 83,67, skor tertinggi adalah 95, skor terendah adalah 70, dan standar deviasinya adalah, sedangkan berdasarkan nilai diperoleh jumlah nilai keseluruhan adalah 2510,00 dengan rata-rata nilai 83,67, nilai tertinggi adalah 95,00, nilai terendah adalah 70,00 dan standar deviasinya 7,62.

Berdasarkan analisis data deskriptif yang telah diolah diatas, didapat nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 83,67. Berdasarkan kriteria nilai rata-

rata sebagaimana yang telah ditetapkan, maka nilai 83,67 tersebut tergolong kategori *baik sekali*.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, dikelas VII pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya, dengan indikatornya adalah:

a. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,07 setelah diberikan atau diterapkan Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Hal itu dapat dilihat atau diperoleh dari selisih skor rata-rata post test kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Dari hasil perhitungan  $t$  – tes,  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,57 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,978. Berdasarkan kriteria pengujian yang baku,  $H_0$  diterima (  $H_a$  ditolak ) apabila:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak (  $H_a$  diterima ) apabila:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung} = 7,57 > t_{tabel} = 1,978$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Jadi, berdasarkan hasil uji  $t$  – test, dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat

perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang diajarkan dengan Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya

4. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar/ kegiatan penelitian berlangsung di kelas eksperimen dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, diperoleh sebuah hasil yang positif atau mengembirakan dengan skor perolehan yaitu 88,89%. Dari hasil perhitungan dan pemaparan hasil observasi aktivitas siswa tersebut, dapat disimpulkan:

a. Berdasarkan analisis data deskriptif yang telah diolah diatas, didapat nilai persentase untuk aktivitas siswa dan aktivitas siswa selama diberikan pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* adalah 88,89%. Berdasarkan kriteria nilai Persentase sebagaimana yang telah ditetapkan,

maka nilai 88,89% tersebut tergolong/  
kategori *baik*

Aktivitas siswa selama diberikan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, menunjukkan hasil yang positif. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa (*siswa kelas eksperimen*) menyukai Pengaruh Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*, Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan oleh peneliti

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.

Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Depertemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008). *Panduan Penulisan Butir Soal*. Jakarta: Depdiknas.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasaranan Indonesia.

Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ghozali, I. (2008). *Desain Penelitian Ekspriment*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadari, N. (2012). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: UGM Pres

Huda, M. (2011). *Cooverative Learning, metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta. Pustaka pelajar Celeben Timur.

Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara

Hamdani. (2011). *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Isjoni. (2007). *Cooverative learning evektivitas pembelajaran kelompok*. Pekanbaru : Alfabeta.

Purwanto. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajara

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sudjana, N.(2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Supangat, A. (2007). *Statistik dalam kajian Dekskriptif Nonparameterik, Inparsial, dan Parameterik*. Bandung : Alfabeta.

Tim Penyusun.( 2012). *Pedoman Penyusunan Skripsi bagi*

*Mahasiswa*. Pontianak : STKIP-PGRI.

Mel Silberman, (1996). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.